

Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Akhmad Hilal Widjaja
SMP Negeri 4 Tulungagung
Email: hilalwidjaja@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tulungagung. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh siswa Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 15 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Akhmad Hilal Widjaja M.Pd dan Bapak Mujiono, S.Pd. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Means Ends Analysis (MEA) dalam pembelajaran Fisika pada siswa

Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Means Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Fisika siswa Kelas IX-G dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 14 siswa atau 46,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 22 siswa atau 73.3%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 29 siswa atau 96,7% dari 30 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 26,7%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 23,3%. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-10-2021

Disetujui pada : 28-10-2021

Dipublikasikan pada : 30-10-2021

Kata kunci: Supervisi Akademik,
Kinerja Guru, Proses
pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPA Fisika di tingkat SMP merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang materi dan energi, meningkatkan ketrampilan ilmiah, menumbuhkan sikap ilmiah dan kesadaran/kepedulian pada produk teknologi melalui penerapan teori/prinsip fisika yang sudah dikuasai sebelumnya, serta kesadaran pada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Fisika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model Fisika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran Fisika yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal Generator.

3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Fisika pada siswa Kelas IX-G belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode Means Ends Analysis (MEA) dalam pembelajaran Fisika ini, Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi akademis saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah " Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan mengambil tempat penelitian di peneliti merupakan salah satu Guru mata pelajaran tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Selama penelitian peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Subjek Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diteliti sebagai berikut.

1. Seluruh siswa Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 15 siswa putri.
2. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Akhmad Hilal Widjaja M.Pd dan Bapak Mujiono, S.Pd yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. Siklus I

- 1) Rencana Tindakan
 - a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
 - b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
 - a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode Means Ends Analysis (MEA) dan komponen-komponennya.
 - b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran. Memberikan soal mencongak tentang Generator pada siswa
 - c) Siswa dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok sesuai absensi.
 - d) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Generator berikut perhitungannya.
 - e) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.

- f) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya
 - g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
 - h) Setiap kelompok ditugaskan melakukan kegiatan praktek membuat arus listrik dengan generator dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan
 - i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
 - j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
 - k) Mengambil simpulan bersama siswa
 - l) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi hasil belajarnya.
- 3) Observasi
- Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Means Ends Analysis (MEA), yaitu
- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap Generator.
 - b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk ditugaskan melakukan kegiatan praktek membuat arus listrik dengan generator dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan.
 - c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
 - d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
 - e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Refleksi Tindakan
- a. Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
 - b) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran Generator pada siswa dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.
 - c) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1
 - d) Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Fisika Generator siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya
 - e) Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya
 - a. Indikator keberhasilan pada siklus 1
 - f) Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada

indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas IX-G mendapat nilai Fisika minimal di atas KKM atau 70.

Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Metode Means Ends Analysis (MEA) nilai Fisika siswa yang diperoleh dari ulangan harian 46,7% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 63,0. Setelah diadakan pembelajaran siklus pertama, hasil post test Fisika siswa meningkat 73.3% dan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian KKM 72,8.

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada siklus 1, setiap kelompok ditugaskan melakukan kegiatan praktek membuat arus listrik dengan generator dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- b) Namun dikarenakan siswa masih bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, banyak dari siswa yang terus menerus bertanya pada guru, sehingga suasana menjadi gaduh.
- c) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran.

Sebelum dimulai proses pembelajaran, Guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan pengetahuan siswa, Guru melaksanakan tugas mencongak tentang Generator dalam bentuk soal.

- a) Siswa diberi penjelasan lagi tentang Metode Means Ends Analysis (MEA) dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
- b) Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
- c) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Generator.
- d) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- e) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
- f) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok. Setiap kelompok ditugaskan melakukan kegiatan praktek prinsip kerja dinamo dan generator :
- g) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- h) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- i) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- j) Mengambil simpulan bersama siswa
- k) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

3) Observasi

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Means Ends Analysis (MEA) , yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai Generator.

- b) Setiap kelompok ditugaskan melakukan kegiatan praktek prinsip kerja dinamo dan generator
 - c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
 - d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
 - e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Refleksi Tindakan
- a. Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
 - b) Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran Generator pada siswa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan mencongak dalam bentuk soal. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok sesuai dengan siklus pertama agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.
 - c) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II
 - d) Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran Fisika Generator siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kelemahan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti atau Guru, teman sejawat dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus ketiga.
 - e) Indikator keberhasilan pada siklus II
 - f) Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode Means Ends Analysis (MEA) nilai Fisika siswa 73.3% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode Means Ends Analysis (MEA) , siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 72,8. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 73.3% menjadi 96,7% dengan rata-rata nilai Fisika 85,2.

Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa Kelas IX-G mendapat nilai Fisika minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dengan pelayanan personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

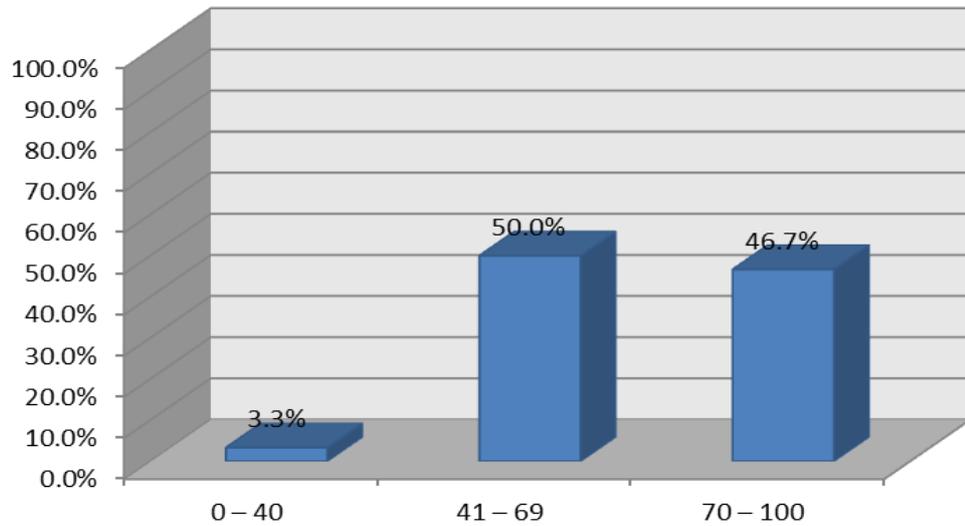
Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1

Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	1	3,3%
41 – 69	15	50,5%
70 – 100	14	46,7%
Jumlah	30	100%

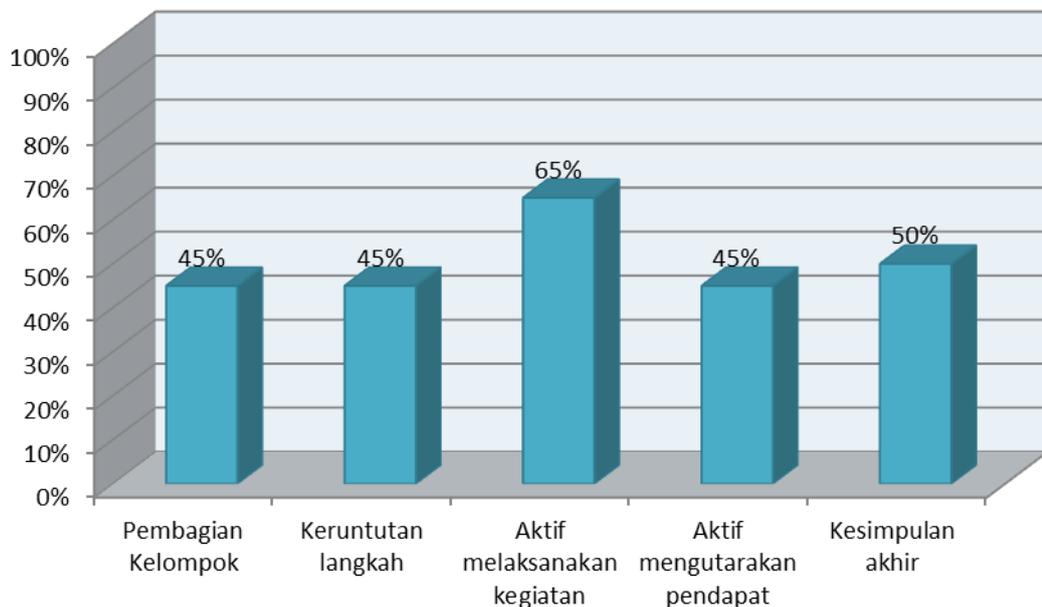
Gambar 4.1
Grafik Frekuensi Nilai



Tabel 4.2
Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	45%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	45%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	50%

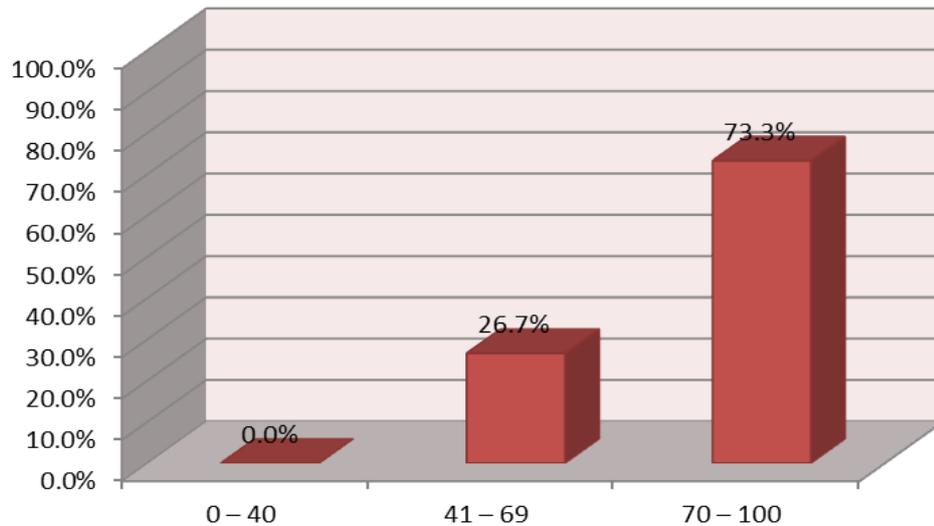
Gambar 4.2
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I



Tabel 4.4
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	8	26,7%
70 – 100	22	73,3%
Jumlah	30	100%

Gambar 4.3
Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

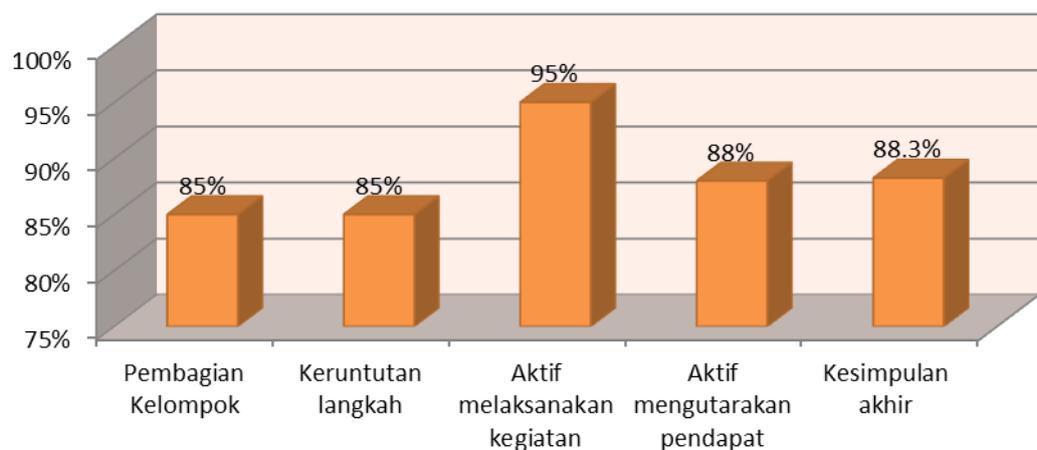


2. Siklus II

Tabel 4.5
Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	85%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	95%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	88%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	88.3%

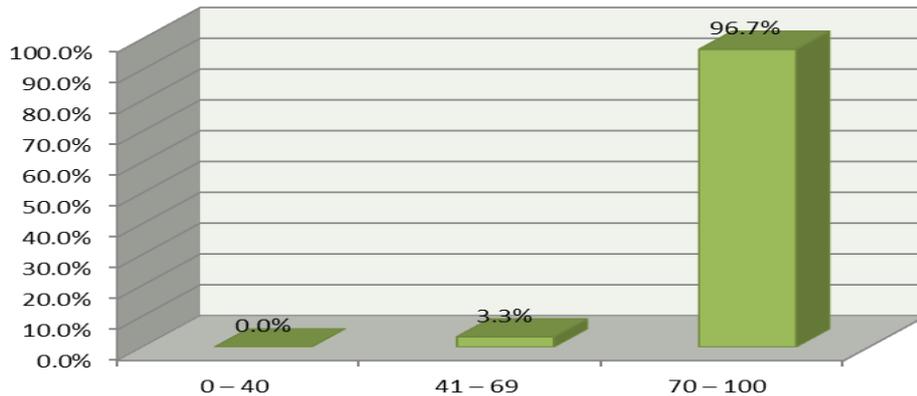
Gambar 4.5
Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II



Tabel 4.7
Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	1	3,3%
70 – 100	29	96,7%
Jumlah	30	100%

Gambar 4.6
Grafik Frekuensi Nilai Siklus II



Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 45%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 45% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 50%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 95%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 88% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88,3%.

Dari daftar nilai dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Fisika mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 14 siswa atau 46,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 22 siswa atau 73,3% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 29 siswa atau 96,7% dari 30 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa siswa masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang

tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Means Ends Analysis (MEA) baru yaitu dengan Setiap kelompok ditugaskan melakukan kegiatan praktek prinsip kerja dinamo dan generator. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu beberapa siswa masih belum dapat memahami persoalan yang diberikan, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Means Ends Analysis (MEA) dalam pembelajaran Fisika pada siswa Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Means Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa Kelas IX-G SMP Negeri 4 Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Fisika siswa Kelas IX-G dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 14 siswa atau 46,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 22 siswa atau 73.3%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 29 siswa atau 96,7% dari 30 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 26,7%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 23,3%.
2. Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Means Ends Analysis (MEA) dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fisika. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020, Kompetensi Dasar 4.3 Menerapkan konsep Generator untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa , siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 21 Januari 2020.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Means Ends Analysis (MEA). [Online]. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_060231_chapter2.pdf [6 Juni 2012]
- Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-SD/MI). Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2008. Pedoman Penyusunan KTSP SD/MI. Jakarta: BSNP
- Development of an Addendum to the National Science Education Standards on Scientific Inquiry. Center for Science, Mathematics, and Engineering Ed. USA
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fadhly. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Means Ends Analysis (MEA). [Online]. Tersedia: [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/modelMeans Ends Analysis \(MEA\).pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/modelMeans_Ends_Analysis_(MEA).pdf) [18 Mei 2012]
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hayinah, Masalah Belajar, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Hudoyo, H., 1988. Strategi Belajar Mengajar Fisika. Jakarta : DepDikbud.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Marsigit. Revitalisasi Pendidikan Fisika. FMIPA IKIP Yogyakarta. 2003.
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schmidth, M.K. dkk. 2009. Teori Pembelajaran dan Pengajaran. Yogyakarta: Mirza Media.
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.